

PENGARUH SIKAP DAN MOTIVASI TERHADAP PENERAPAN PROGRAM *PATIENT SAFETY* DI RUMAH SAKIT MEKAR SARI

Dewi Oktaviani¹, Rokiah Kusumapradja², Ratna Indrawati³

¹ Rumah Sakit Mekar Sari

^{2,3} Program Magister Administrasi Rumah Sakit Universitas Esa Unggul, Jakarta, Indonesia

Jalan Arjuna Utara No. 9 Kebon Jeruk Jakarta Barat

Korespondensi E-mail: rokiah.kusumapradja@esaunggul.ac.id

Abstract

Patient safety has become a global issue that was being hotly discussed throughout the country. The likelihood of accidents in hospitals was much greater than the possibility of an airplane accident, thus proving that Patient safety is a major problem in hospitals all over the world and requires primary attention. To analyze the influence of nurses' attitudes and motivations on the implementation of patient safety programs. This study uses a quantitative approach, survey methods and correlation techniques, the data analysis method used is the multiple linear regression test, the population in this study are nurses who are directly involved in efforts to provide services to patients with a sample of 90 people. The results of this study are attitude variables which have a positive and significant effect on the application of patients safety program at Mekar Sari Hospital. Motivational variables have a negative and insignificant effect on the implementation of the patient safety program at Mekar Sari Hospital. Variables of nurses' attitudes and motivations simultaneously influence the application of patients safety program at Mekar Sari Hospital. suggestions for hospitals Need to be given awards for outstanding nurses and nurses who always implement a patient safety program. As well as periodic / quarterly monitoring and evaluation regarding the implementation of patient safety programs.

Keywords: Knowledge about patients safety, attitude, nurse motivation and Patients Safety Program

Abstrak

Keselamatan pasien telah menjadi isu global yang sedang hangat dibahas di seluruh negara. Angka kemungkinan terjadinya kecelakaan di rumah sakit jauh lebih besar dibanding kemungkinan kecelakaan pesawat terbang sehingga membuktikan Patient safety menjadi masalah besar di rumah sakit seluruh dunia dan memerlukan perhatian utama. Untuk menganalisa pengaruh sikap dan motivasi perawat terhadap penerapan program patients safety. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, metode survei dan teknik korelasi, metode analisis data yang digunakan adalah dengan uji regresi linier berganda, populasi pada penelitian ini adalah perawat yang secara langsung terlibat dalam upaya memberikan pelayanan pada pasien dengan jumlah sampel 90 orang. Hasil penelitian ini adalah Variabel sikap berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan program patients safety di Rumah Sakit Mekar Sari. Variabel motivasi berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap penerapan program patient safety di Rumah Sakit Mekar Sari. Variabel sikap dan motivasi perawat berpengaruh secara simultan terhadap penerapan program patients safety di Rumah Sakit Mekar Sari. Saran bagi rumah sakit Perlu diberikan penghargaan bagi Perawat yang berprestasi dan perawat yang selalu menerapkan program patient safety. Serta dilakukannya monitoring dan evaluasi secara berkala/triwulan mengenai pelaksanaan program patient safety.

Kata Kunci: Pengetahuan tentang patients safety, Sikap, Motivasi Perawat dan Program Patients Safety

PENDAHULUAN

Keselamatan pasien telah menjadi isu global yang sedang hangat dibahas di seluruh negara. Adanya kekhawatiran mengenai keselamatan pasien, telah meningkat secara signifikan selama dekade terakhir (Silverstone, 2013).

World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa kecelakaan di penerbangan adalah 1 : 3 juta (pada tiga juta aktivitas

penerbangan terjadi satu *accident*), Untuk pelayanan kesehatan di rumah sakit insiden keselamatan yang terjadi yaitu 1 : 300 (dari 300 pasien yang dirawat di rumah sakit satu pasien mengalami *accident*), Hal ini menggambarkan bahwasanya berpergian menggunakan pesawat terbang 10.000 kali lebih aman di bandingkan dengan tinggal di rumah sakit. Data tersebut menunjukkan bahwa angka kemungkinan terjadinya kecelakaan di rumah sakit jauh lebih

besar dibanding kemungkinan kecelakaan pesawat terbang sehingga membuktikan *Patient safety* menjadi masalah besar di rumah sakit seluruh dunia dan memerlukan perhatian utama.

Dalam peraturan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia No. 1691 tahun 2011 dinyatakan bahwa rumah sakit dan tenaga kesehatan yang bekerja di rumah sakit wajib melaksanakan program Keselamatan Pasien dengan mengacu pada kebijakan Komite Nasional Keselamatan Pasien Rumah Sakit, dengan adanya peraturan menteri kesehatan tersebut setiap rumah sakit menjadi lebih terarah dalam menjalankan pelayanan dengan memperhatikan keselamatan pasien.

Rumah Sakit Mekar Sari merupakan rumah sakit kelas C, dan sudah terakreditasi paripurna pada tahun 2017, Program *Patient safety* di rumah sakit mekar sari bekasi terbentuk sejak tahun 2015, tetapi baru berjalan pada tahun 2017 dikarenakan tuntutan atau kewajiban yang harus dipenuhi pada saat akreditasi rumah sakit, tetapi program *patient safety* ini belum membudaya di rumah sakit, hanya berjalan pada saat akreditasi saja.

Berdasarkan survei pendahuluan dengan membagikan kuesioner terkait pelaksanaan Program *Patient Safety* pada 15 orang perawat di Rumah Sakit mekar sari, kuesioner disebar agar perawat mengisi beberapa pertanyaan mengenai pelaksanaan program *Patient safety*. Dari hasil survei pendahuluan tersebut diperoleh data sebagai berikut: dari 15 perawat yang mengisi kuesioner tentang sikap terdapat 9 (60%) perawat yang sikapnya kurang baik terhadap penerapan program *patient safety*, dan 6 (40%) perawat sikapnya cukup baik terhadap penerapan program *patient safety*. serta dari 15 perawat yang mengisi kuesioner tentang motivasi terdapat 8 (53,3%) perawat yang motivasinya rendah terhadap penerapan program *Patient safety*, dan 7 (46,6%) perawat motivasinya cukup tinggi terhadap penerapan program *patient safety*.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan kepala keperawatan di Rumah Sakit Mekar Sari, diperoleh bahwa pernah terjadi kejadian tidak diharapkan (KTD) dan kejadian nyaris cedera (KNC) disebabkan oleh perawat atau pasien itu sendiri. Pertama, kesalahan identitas pasien meliputi kesalahan mengidentifikasi nama dan tanggal lahir, kemudian permasalahan tentang tulisan tangan

yang tidak terbaca. Kedua, pasien terjatuh di kamar mandi dikarenakan pasien dalam kondisi lemah dan bangun dari tempat tidur tanpa sepengetahuan perawat. Ketiga, hasil pemeriksaan penunjang dengan nama pasien yang sama tertukar. Keempat, perawat tidak selalu mencuci tangan sebelum dan sesudah tindakan keperawatan.

Penelitian ini dilakukan karena motivasi berikut: *pertama*, rumah sakit mekar sari sudah terakreditasi paripurna, tetapi program *patient safety* belum menjadi budaya di rumah sakit tersebut. *Kedua*, program *patient safety* di rumah sakit mekar sari sudah terbentuk sejak tahun 2015 tetapi hanya berjalan pada saat akreditasi saja. *Ketiga*, masih sering terjadi kejadian tidak diharapkan (KTD) dan kejadian nyaris cedera (KNC) yang disebabkan oleh perawat maupun pasien itu sendiri.

Kajian Teoritik

Program keselamatan pasien rumah sakit adalah suatu sistem dimana rumah sakit menerapkan asuhan pasien yang lebih aman, meliputi kegiatan pengkajian risiko, identifikasi dan pengelolaan hal yang berhubungan dengan risiko, implementasi solusi untuk meminimalkan timbulnya risiko, pelaporan dan analisis kejadian, proses belajar dari kejadian, perencanaan tindak lanjut kejadian, serta strategi pencegahan terjadinya cedera yang disebabkan oleh kesalahan akibat melaksanakan suatu tindakan atau tidak mengambil tindakan yang seharusnya diambil (Kementerian Kesehatan RI, 2011). Program *Patient safety* menggunakan dimensi Enam Sasaran Keselamatan pasien diantaranya: (1) Mengidentifikasi pasien dengan benar; (2) Meningkatkan komunikasi yang efektif; (3) Meningkatkan keamanan obat-obatan yang harus diwaspadai; (4) Memastikan lokasi pembedahan yang benar, Prosedur yang benar, pembedahan pada pasien yang benar; (5) Mengurangi risiko infeksi akibat perawatan kesehatan; dan (6) Mengurangi risiko cedera pasien akibat terjatuh (PERMENKES RI Nomor 11 Tahun 2017)

Sikap adalah kecenderungan bertindak, berfikir, berpendapat, dan merasa dalam menghadapi objek, ide, situasi atau nilai. Sikap bukanlah perilaku, tetapi lebih merupakan berperilaku dengan cara tertentu terhadap objek sikap. Objek sikap berupa orang benda, tempat, gagasan, situasi, atau kelompok. (Sobur

Alex, 2003). Sikap dalam penelitian menggunakan dimensi Tingkatan Sikap diantaranya: (1) Merespon (*responding*); (2) Menghargai (*valuing*); dan (3) Bertanggungjawab (*responsible*) (Notoatmodjo, S. 2003).

Motivasi kerja adalah dorongan dan keinginan sehingga staf melakukan suatu kegiatan atau pekerjaan dengan baik demi mencapai tujuan yang diinginkan (Suyanto, 2008). Dimensi Motivasi dalam penelitian ini menggunakan Herzberg's *Two Factor Motivation Theory* yang menggunakan faktor Isi (*Content=Satisfier*) Pekerjaan diantaranya: (1) Pengakuan (*Recognition*); (2) Tanggung jawab (*Responsibility*); dan (3) Pengembangan Potensi Individu (*Advancement*).

Secara umum Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisa pengaruh Sikap dan motivasi perawat terhadap pelaksanaan program *patients safety*.

Hubungan Antar Variabel Dan Hipotesis

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap merupakan tanggapan atau reaksi seseorang terhadap obyek tertentu yang bersifat positif atau negatif yang biasanya diwujudkan dalam bentuk rasa suka atau tidak suka, setuju atau tidak setuju. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap diantaranya adalah pengalaman pribadi, kebudayaan dimana individu berada, orang lain yang dianggap penting, media massa, institusi pendidikan atau agama dan faktor emosi dalam diri individu (Aryani : 2008)

Penelitian serupa tentang hubungan pengetahuan dan sikap perawat dengan pelaksanaan *Patient safety* yang dilakukan oleh Sualang (2014) menunjukkan bahwa, Sikap perawat berhubungan dengan penerapan *Patient safety* di RS Tingkat III R. W. Mongisidi Manado. Begitu juga dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Selleya Cintya Bawelle (2013) menunjukkan bahwa, Sikap perawat juga berhubungan dengan Pelaksanaan Keselamatan Pasien (*Patient safety*) Di Ruang Rawat Inap RSUD Liun Kendage Tahunan.

Faktor sikap kerja perawat mempunyai peran besar, Sikap yang dimiliki perawat merupakan respon batin yang timbul dan diperoleh berdasarkan pengetahuan yang dimiliki. Pengetahuan dan sikap akan sangat

mempengaruhi perilaku perawat dalam memberikan asuhan kepada pasien (Azwar, 2015).

Jadi berdasarkan uraian di atas menunjukkan bahwa sikap perawat berhubungan dengan pelaksanaan *Patient safety*.

H1 : Sikap berpengaruh positif terhadap penerapan program *Patient safety*

Motivasi adalah proses mempengaruhi atau mendorong dari luar terhadap seseorang atau kelompok kerja agar mereka mau melaksanakan tugas yang diberikan. Motivasi kerja adalah sesuatu yang menimbulkan semangat atau dorongan kerja.

Hasil penelitian yang sama juga diungkapkan oleh Rina Amelia (2009) yang menyatakan bahwa, motivasi berpengaruh terhadap kinerja perawat dalam melaksanakan asuhan keperawatan pasien gangguan jiwa di Rumah Sakit Jiwa Daerah Provinsi Sumatera Utara, Medan.

Menurut Ariyani (2009) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa mengelola dan mempertahankan motivasi kerja perawat pelaksana merupakan hal penting dalam organisasi rumah sakit. Jika motivasi kerja diabaikan maka akan mempengaruhi sikap kerja perawat termasuk dalam mendukung penerapan keselamatan pasien (*Patient safety*).

Motivasi kerja yang baik akan mempengaruhi pola pikir seseorang dalam melakukan tanggung jawab kerjanya. Sama halnya seorang perawat yang memiliki motivasi kerja yang baik akan mampu melakukan tugasnya dalam menerapkan asuhan keperawatan yang tepat serta dapat mengutamakan keselamatan pasien.

Jadi berdasarkan uraian di atas menunjukkan bahwa motivasi kerja seorang perawat akan berdampak pada kinerja serta tanggung jawab dalam memberikan asuhan keperawatan yang profesional sehingga keselamatan pasien dapat menjadi prioritas utama.

H2 : Motivasi berpengaruh positif terhadap penerapan program *Patient safety*

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dhinamita Nivalinda, (2013) Pengaruh Motivasi Perawat Dan Gaya Kepemimpinan Kepala Ruang Terhadap Penerapan Budaya Keselamatan Pasien Rumah

Sakit Pemerintah Di Semarang, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh secara bersama-sama antara motivasi perawat dan gaya kepemimpinan kepala ruang terhadap penerapan budaya keselamatan pasien

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Arif Sumarianto, (2013) Hubungan Pengetahuan Dan Motivasi Terhadap Kinerja Perawat Dalam Penerapan Program Patient safety Di Ruang Perawatan Inap Rsud Andi Makkasar Kota Parepare dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan pengetahuan dan motivasi terhadap kinerja perawat dalam penerapan *Patient safety*.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Saptorini Murdyastuti, (2010) Pengaruh persepsi tentang profesionalitas, pengetahuan patients safety dan motivasi perawat terhadap pelaksanaan program patients safety di ruang rawat inap rso prof. Dr. R. Soeharso Surakarta, dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel persepsi, pengetahuan tentang patients safety, dan motivasi perawat berpengaruh terhadap pelaksanaan program patients safety.

Dari beberapa penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh Pengetahuan, sikap dan motivasi tenaga perawat terhadap penerapan program *Patient safety*.

H3: Sikap dan motivasi tenaga perawat berpengaruh positif terhadap penerapan program *Patient safety*

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, metode survei dan teknik korelasi, dan menggunakan uji regresi linier berganda. Responden dalam penelitian ini adalah perawat yang secara langsung terlibat dalam upaya memberikan pelayanan pada pasien, penentuan besarnya sampel menggunakan rumus Slovin, Dengan jumlah populasi perawat sebanyak 113 maka jumlah sampel yang ditemukan 88 reponden (dibulatkan menjadi 90 responden).

responden ditetapkan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu, Teknik penetapan sampel ini dilakukan dengan cara memilih sampel yang memenuhi kriteria inklusi.

Kriteria Inklusi

(1) Perawat Pelaksana; (2) Perawat yang sedang aktif dalam pelayanan kesehatan; (3) Perawat

yang bersedia menjadi responden, yang ditandai dengan penandatanganan pada lembar persetujuan menjadi responden dan (4) Perawat yang tidak sedang mempunyai masalah kedinasan.

Kriteria Eksklusi

(1) Kepala Ruangan/ Koordinator Perawat; (2) Perawat yang sedang dalam keadaan cuti; (3) Perawat yang sedang dalam keadaan sakit; (4) Perawat yang sedang bermasalah dalam kedinasan; dan (5) Perawat yang menolak berpartisipasi dalam penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Diskripsi Data Hasil Penelitian

Sebagian besar usia responden 67 orang (74,4%) termasuk golongan usia produktif (<36 Tahun). Hampir seluruhnya 78 orang (86,7%) berjenis kelamin perempuan. Sebagian besar responden 67 orang (74,4%) lulusan D-III Keperawatan. Hampir seluruhnya 42 orang (46,7%) memiliki masa kerja \geq 5tahun. Sebagian besar responden 73 orang (81,1%) sudah menikah.

Hasil analisis deskriptif untuk variabel sikap dalam kategori baik yaitu sebanyak 71 orang (79%), sedang sebanyak 16 orang (18%), dan rendah sebanyak 2 orang (3%). Untuk variabel motivasi dalam kategori tinggi yaitu sebanyak 50 orang (55,6%), sedang sebanyak 40 orang (44,4%), dan sebanyak 0 orang rendah (0%). deskriptif untuk variabel program *patient safety* dalam kategori tinggi yaitu sebanyak 75 orang (83,3%), sedang sebanyak 15 orang (16,6%), dan rendah sebanyak (0%).

Analisis Uji Prasyarat

Uji Normalitas

Perhitungan asumsi normalitas dalam penelitian ini menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov dengan kriteria jika nilai $\rho \geq 0,05$ dengan signifikansi 95%, maka sebaran data disebut normal. Berdasarkan perhitungan normalitas sampel menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov dengan bantuan program aplikasi statistik SPSS *for Windows* versi 21 diperoleh hasil perbandingan $0,780 > 0,05$. Dengan mendasarkan pada kaidah data dinyatakan normal, jika nilai $\rho \geq 0,05$ (Santoso, 2012) maka data penelitian yang diperoleh berdistribusi normal.

Uji Linieritas

Berdasarkan hasil Uji Linieritas diketahui nilai sig. *deviation from linearity* pada variabel sikap 0,126 dan variabel motivasi 0,439 kedua variabel lebih besar dari 0,05. (Santoso, 2012) Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier antara pengetahuan, sikap dan motivasi terhadap penerapan program *patient safety*.

Uji Multikolinieritas

Hasil Uji Multikolinieritas pada penelitian ini menjelaskan bahwa nilai yang diperoleh semua koefisien tolerance mendekati 1, pada variabel sikap 0,991 dan variabel motivasi 0,994 dan VIF variabel bebas tidak lebih dari 10 (Santoso, 2012) variabel sikap 1,009 dan variabel motivasi 1,006. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas diantara variabel bebas dalam penelitian ini.

Uji Heterokedastisitas

Hasil perhitungan Uji Heterokedastisitas pada penelitian ini menunjukkan nilai Sig. lebih besar dari 0,05 (Sugiyono, 2010) pada variabel sikap 0,992 dan variabel motivasi 0,942 berarti tidak terjadi heterokedastisitas, yang artinya bahwa model yang digunakan tersebar secara merata (konstan selama observasi) atau tidak terjadi heterokedastisitas.

Analisis Uji Hipotesis

Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil perhitungan regresi linier berganda maka didapatkan persamaan sebagai berikut: $Y = 0,894X_1 - 0,369X_2$ Persamaan di atas dapat dijelaskan sebagai berikut : Nilai 0,894 pada variabel sikap (X_1) adalah bernilai positif dan signifikan sehingga dapat dikatakan bahwa semakin baik sikap perawat, maka akan semakin tinggi pula penerapan program *patient safety*. Nilai -0,369 pada variabel motivasi (X_2) adalah bernilai negatif dan tidak signifikan sehingga dapat dikatakan bahwa semakin rendah motivasi perawat, maka akan semakin rendah pula penerapan program *patient safety*.

Uji F- Statistik

Berdasarkan hasil perhitungan uji F diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh X_1

dan X_2 secara simultan terhadap Y adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan diperoleh nilai $F_{Hitung} = 10,727$ dan $F_{Tabel} = (k ; n-k) (2;87) = 2,71$. Karena nilai $F_{Hitung} = 10,727 > F_{Tabel} = 3,10$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima yang berarti terdapat pengaruh variabel X_1 dan X_2 secara simultan terhadap Y (Sugiyono, 2010).

Uji T- Statistik

Berdasarkan hasil perhitungan uji T diketahui bahwa: Nilai Sig. untuk pengaruh X_1 terhadap Y adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai $T_{Hitung} 4,465 > T_{Tabel} 1,987$ Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima yang berarti terdapat pengaruh X_1 terhadap Y . Nilai Sig. untuk pengaruh X_2 terhadap Y adalah sebesar $0,123 > 0,05$ dan nilai $T_{Hitung} -1,558 < T_{Tabel} 1,987$ Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima yang berarti terdapat pengaruh X_2 terhadap Y .

Uji R2 (Koefisien Determinasi)

Berdasarkan hasil perhitungan uji R2 (sikap dan motivasi perawat) menunjukkan nilai R2 sebesar 0,179 artinya sebesar 17,9 % variabel pengetahuan tentang *patients safety*, sikap dan motivasi perawat menerangkan penerapan program *patients safety*. Sisanya sebesar 82,1 % diterangkan oleh variabel lain di luar model yang digunakan. maka besar variasi masing-masing variabel independen terhadap penerapan *patients safety* adalah X_1 17,5% dan X_2 1,4%.

Pembahasan

Pengaruh Sikap terhadap Penerapan program *patients safety*

Faktor sikap kerja perawat mempunyai peran besar, Sikap yang dimiliki perawat merupakan respon batin yang timbul dan diperoleh berdasarkan pengetahuan yang dimiliki. Pengetahuan dan sikap akan sangat mempengaruhi perilaku perawat dalam memberikan asuhan kepada pasien (Azwar, 2015).

Hasil analisis deskriptif untuk variabel sikap dalam kategori baik yaitu sebanyak 71 orang (79%), sedang sebanyak 16 orang (18%), dan rendah sebanyak 2 orang (3%). Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar perawat rumah sakit mekar sari memiliki sikap yang baik

terhadap penerapan program *patient safety*. Sikap seseorang dalam memberikan respon terhadap masalah dipengaruhi oleh kepribadian seseorang, yang terkait dengan kesiapsiagaan mental yang dipelajari dan diorganisasi melalui pengalaman seseorang terhadap orang lain, obyek, dan situasi yang berhubungan dengannya.

Berdasarkan nilai koefisien regresi 0,894 pada variabel sikap (X1) adalah bernilai positif dan signifikan sehingga dapat dikatakan bahwa semakin baik sikap perawat, maka akan semakin tinggi pula penerapan program *patient safety*.

Berdasarkan hasil uji t untuk mencari pengaruh secara individual masing-masing variabel, menunjukkan bahwa nilai Sig. untuk pengaruh sikap terhadap penerapan program *patients safety* adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai $T_{Hitung} 4,465 > T_{Tabel} 1,987$ Sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 diterima yang berarti terdapat pengaruh sikap terhadap penerapan program *patients safety*.

Berdasarkan hasil uji Koefisien Determinasi menunjukkan bahwa nilai R² sebesar 0,175 artinya sebesar 17,5% variabel sikap tentang *patients safety* menerangkan penerapan program *patients safety*. Sisanya sebesar 82,5% diterangkan oleh variabel lain.

Penelitian yang dilakukan oleh Sualang (2014) tentang hubungan pengetahuan dan sikap perawat dengan pelaksanaan *Patient safety* menunjukkan bahwa, Sikap perawat berhubungan dengan penerapan *Patient safety* di RS Tingkat III R. W. Mongisidi Manado. Begitu juga dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Selleya Cintya Bawelle (2013) menunjukkan bahwa, Sikap perawat juga berhubungan dengan Pelaksanaan Keselamatan Pasien (*Patient safety*) Di Ruang Rawat Inap RSUD Liun Kendage Tahunan.

Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa semakin baik sikap perawat, diharapkan semakin baik pula perawat dalam memberikan asuhan keperawatan kepada pasien dengan selalu menerapkan program *patients safety*.

Pengaruh Motivasi terhadap Penerapan program *patients safety*

Satu alasan kesuksesan karyawan dan organisasi adalah karena adanya faktor motivasi yang tinggi dan konsep motivasi yang digunakan untuk menjelaskan kemampuan dan kesempatan

bekerja. Dengan demikian tenaga kesehatan yang mempunyai motivasi kerja yang tinggi akan mempengaruhi dalam pelaksanaan program *patients safety* (Azar & Shafiqhi, 2013).

Hasil penelitian ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Sugiharto et al. (2009) bahwa motivasi adalah kunci kesuksesan unit perawatan untuk menjaga kontinuitas layanan keperawatan yang optimal. Perawat dengan motivasi yang tinggi adalah prasarat utama dalam menjalankan sistem layanan kesehatan bagi pasien. Perawat dengan motivasi tinggi cenderung bersifat produktif, bekerja melebihi standar, dan memiliki keinginan yang kuat dalam mewujudkan tujuan unit layanan keperawatan dan tujuan rumah sakit (Sugiharto et al., 2009). Dengan demikian, motivasi perawat yang tinggi terhadap penerapan program keselamatan pasien akan membuat perawat tersebut memiliki keinginan yang kuat untuk selalu menerapkan program keselamatan pasien ketika melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, sehingga akan terwujud layanan kesehatan yang aman dan terhindar dari terjadinya insiden keselamatan pasien di rumah sakit.

Hasil analisis deskriptif untuk variabel motivasi dalam kategori tinggi yaitu sebanyak 50 orang (55,6%), sedang sebanyak 40 orang (44,4%), dan sebanyak 0 orang rendah (0%). Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar perawat rumah sakit mekar sari memiliki motivasi yang tinggi terhadap penerapan program *patient safety*. Mengelola dan mempertahankan motivasi kerja perawat pelaksana merupakan hal penting dalam organisasi rumah sakit. Jika motivasi kerja diabaikan maka akan mempengaruhi sikap kerja perawat termasuk dalam mendukung penerapan keselamatan pasien (*Patient safety*) (Ariyani, 2009).

Berdasarkan nilai koefisien regresi - 0,369 pada variabel motivasi (X2) adalah bernilai negatif dan tidak signifikan sehingga dapat dikatakan bahwa semakin rendah motivasi perawat, maka akan semakin rendah pula penerapan program *patient safety*.

Berdasarkan hasil uji t untuk mencari pengaruh secara individual masing-masing variabel, menunjukkan bahwa Nilai Sig. untuk pengaruh motivasi terhadap penerapan program *patient safety* adalah sebesar $0,123 > 0,05$ dan nilai $T_{Hitung} -1,558 < T_{Tabel} 1,987$ Sehingga

dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh X2 terhadap Y.

Berdasarkan hasil uji Koefisien Determinasi menunjukkan bahwa nilai R2 sebesar 0,014 artinya sebesar 1,4% variabel motivasi menerangkan penerapan program *patients safety*. Sisanya sebesar 98,6% diterangkan oleh variabel lain.

Hal ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Komang Menik Sri K, 2015 tentang Hubungan Motivasi Dan Komitmen Kerja Perawat Dengan Penerapan Keselamatan Pasien Di Ruang Intensif RSUP Sanglah Denpasar, diperoleh bahwa Motivasi dan komitmen kerja serta karakteristik perawat (umur, pendidikan, status perkawinan, status kepegawaian, masa kerja) secara bersama-sama berhubungan dengan penerapan keselamatan pasien.

Pengaruh Sikap dan motivasi terhadap Penerapan program *patients safety*

Berdasarkan hasil perhitungan uji F diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh X1 dan X2 secara simultan terhadap Y adalah sebesar $0,000 > 0,05$ dan diperoleh nilai $F_{Hitung} =$ dan $F_{Tabel} = (k ; n-k) (3;87) = 3,10$ Karena nilai $F_{Hitung} = 10,727 > F_{Tabel} = 3,10$ maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima yang berarti terdapat pengaruh variabel X1 dan X2 secara simultan terhadap Y.

Berdasarkan tabel nilai uji R2 menunjukkan nilai R2 sebesar 0,179 artinya sebesar 17,9% variabel sikap dan motivasi perawat menerangkan penerapan program *patients safety*. Sisanya sebesar 82,1 % diterangkan oleh variabel lain di luar model yang digunakan.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, bahwa untuk meningkatkan kontribusi perawat terhadap penerapan program *patients safety* dalam rangka mencapai keselamatan dan kenyamanan pasien harus dilakukannya pengembangan oleh perawat itu sendiri. Hal ini dapat dipahami bahwa semua kegiatan organisasi dalam mencapai misi dan tujuannya adalah sangat tergantung sumber daya manusiannya.

Hal ini sesuai pendapat yang disampaikan Soekidjo, (2003) bahwa karyawan dalam suatu organisasi sebagai sumber daya manusia harus dikelola dan dikembangkan agar kemampuan mereka dapat mengikuti

perkembangan organisasi, Hasil akhir proses pengembangan pendidikan dan pelatihan adalah adanya perubahan perilaku pegawai dan akhirnya dapat meningkatkan kontribusi pegawai (perawat) terhadap organisasi dalam rangka mencapai produktifitas organisasi yang bersangkutan.

Temuan Penelitian

berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan diperoleh bahwa selain motivasi intrinsik seperti perawat berusaha sebaik mungkin untuk mendapatkan hasil yang baik, pengembangan diri dan meningkatkan keberhasilan, ternyata motivasi ekstrinsik yang turut berperan yaitu perawat menyadari adanya konsekuensi tanggung gugat apabila pelaksanaan program *patients safety* ini tidak dilakukan sesuai dengan standart operasional yang berlaku. Pada Rumah Sakit Mekar Sari, tidak diberlakukan sistem *reward and punishment* terhadap prestasi yang diraih oleh perawat dalam penerapan program *patients safety*. Perawat dengan penerapan program *patients safety* rendah dan tinggi diperlakukan sama.

Sehingga alasan sebagian perawat yang memiliki motivasi yang rendah tetap melaksanakan program *patients safety* karena takut akan gugatan, serta karena nilai profesionalisme yang telah tertanam pada diri perawat tersebut.

SIMPULAN

Variabel sikap berpengaruh positif dan signifikan terhadap pelaksanaan program *patients safety* di Rumah Sakit Mekar Sari.

Variabel motivasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penerapan program *patient safety* di Rumah Sakit Mekar Sari.

Variabel pengetahuan tentang *patients safety*, sikap dan motivasi perawat berpengaruh secara simultan terhadap penerapan program *patients safety* di Rumah Sakit Mekar Sari.

Implikasi

Implikasi Menejerial

Diharapkan perawat dapat memahami pentingnya penerapan program *patients safety* yang diberikan kepada pasien, Oleh karena itu perlu diadakannya pelaksanaan pendidikan dan pelatihan lebih mendalam mengenai konsep *patient safety*. Misalnya menekankan pentingnya

komunikasi antar shift tentang kondisi pasien, lebih menggalakkan /menertibkan penulisan dokumentasi asuhan keperawatan untuk menjamin informasi yang akurat dan menyadarkan pentingnya cuci tangan setiap kali sebelum dan sesudah melakukan tindakan. Serta dilakukannya sosialisasi, agar lebih efektif bisa disampaikan melalui buletin rumah sakit, surat edaran dan lain-lain. Dan hal ini bisa dilakukan berulang-ulang sampai diyakini semua karyawan mengetahui konsep patient safety tersebut.

Sikap akan sangat mempengaruhi perilaku perawat dalam memberikan asuhan kepada pasien, sehingga dengan memiliki sikap yang baik, perawat akan lebih bertanggungjawab dalam memperhatikan keselamatan pasien. Diharapkan kepada seluruh perawat dapat meningkatkan sikap yang baik terhadap penerapan program patient safety sehingga tujuan perusahaan dapat dicapai dengan efektif dan efisien. Diharapkan kepada kepala ruangan agar selalu mengingatkan perawat untuk melaksanakan program patient safety, sehingga perawat akan terbiasa kemudian akan menjadi budaya. Serta diharapkan perawat agar dapat meningkatkan tanggung jawab yaitu menjalankan tugas dengan baik, ramah, sabar dalam menangani pasien dan selalu mengutamakan keselamatan pasien.

Implikasi Teoritis

Perlu menambahkan variabel dalam penelitian selanjutnya, mengingat jumlah r^2 yang kecil, juga perlu mengkaji lagi variabel-variabel apa saja yang mempengaruhi penerapan program patients safety.

Saran

Bagi Rumah Sakit

Perlu diberikan penghargaan bagi Perawat yang berprestasi dan perawat yang selalu menerapkan program patient safety. Hal ini berfungsi untuk meningkatkan motivasi dan semangat dalam diri perawat untuk selalu berusaha demi kemajuan Rumah Sakit. Dilakukan pemangkasan birokrasi dalam pemenuhan inventori bahan-bahan yang mendukung terlaksananya program patient safety. Misalnya: pagar pengaman tempat tidur, tersedianya infus pump sesuai kapasitas tempat tidur, dan juga mempermudah SDM untuk melakukan cuci tangan (cukup handuk/tisu dan wastafel). Serta dilakukannya monitoring dan

evaluasi secara berkala/triwulan mengenai pelaksanaan program patient safety.

Bagi peneliti selanjutnya

Pada penelitian ini dapat menjelaskan bahwa kontribusi ketiga variabel yang terkandung dalam penelitian ini memiliki pengaruh terhadap program patients safety 23,9% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini, sehingga disarankan pada peneliti selanjutnya untuk meneliti variabel diluar penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyani. 2008. *Analisis Pengetahuan Dan Motivasi Perawat Yang Mempengaruhi Sikap Mendukung Penerapan Program Patient safety Di Instalasi Perawatan Intensif Rsud Dr Moewardi Surakarta Tahun 2008*. Thesis.
- Azar, M., & Shafighi, A. A. (2013). *The Effect of Work Motivation on Employees' Job Performance (Case Study : Employees of Isfahan Islamic Revolution Housing Foundation)*. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*
- Azwar S. 2015. *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bawelle, S.C., Sinolungan, J.S.V., & Hamel, R.S. 2013. *Hubungan pengetahuan dan sikap perawat dengan pelaksanaan keselamatan pasien (Patient safety) di ruang rawat inap RSUD Liun Kendage Tahuna*.
- Dhinamita. 2013. *Pengaruh Motivasi Perawat Dan Gaya Kepemimpinan Kepala Ruang Terhadap Penerapan Budaya Keselamatan Pasien Oleh Perawat Pelaksana Pada Rumah Sakit Pemerintah Di Semarang*.
- Herzberg, F. 1987. *One more time: how do you motivate employees?* *Harvard Business Review*.
- Ismiyati Rahayu. 2015. *Hubungan Pengetahuan Perawat tentang Patient safety dengan Perilaku antara variabel motivasi dengan kinerja perawat tentang keselamatan pasien*.
- Kemenkes RI. 2011. *Standar Akreditasi Rumah Sakit*, Kerjasama Direktorat Jendral Bina upaya Kesehatan Kementrian

- Kesehatan Republik Indonesia dengan Komisi Akreditasi Rumah Sakit (KARS). Jakarta.
- Menik, Komang Sri K. 2015. Hubungan Motivasi Dan Komitmen Kerja Perawat Dengan Penerapan Keselamatan Pasien Di Ruang Intensif Rsup Sanglah Denpasar.
- Murdyastuti, Saptorini. 2010. *Pengaruh persepsi tentang profesionalitas, pengetahuan tentang patient safety dan motivasi perawat terhadap pelaksanaan program patient safety di ruang rawat inap rsu prof. Dr. R. Soeharso Surakarta.*
- Notoatmojo, S. 2003. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Jakarta : Penerbit PT Rineka Cipta.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia. 2017. Keselamatan Pasien Rumah Sakit Nomor 11 tahun 2017.
- Rina, Amelia. 2009. *Pengaruh Motivasi Berprestasi terhadap Kinerja Perawat dalam Asuhan Keperawatan Pasien Gangguan Jiwa di Rumah Sakit Jiwa* (Tesis). jogyakarta: Universitas Diponegoro
- Santoso, Singgih. 2012. *Panduan Lengkap SPSS Versi 20*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Sobur, Alex. 2003. *Psikologi Umum*. Bandung: Cet II CV Pustaka Setia.
- Sumarianto, Arif *et al.* 2013. *Hubungan Pengetahuan Dan Motivasi Terhadap Kinerja Perawat Dalam Penerapan Program Patient Safety Di Ruang Perawatan Inap RSUD Andi Makkasar Kota Parepare*. Universitas Hasanudin: Makassar.
- Sualang, R. M. N., G. D. Kandou dan Ch. R. Tilaar. 2014. *Analisis Karakteristik dan Sikap Praktisi Klinis terhadap Perilaku Patient safety di UGD R. S. Tingkat III Robert Wolter Mongisidi Teling Manado*. JIKMU 4 (3): 468-480.
- Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : ALFABETA.
- Suyanto. 2009. *Mengenal kepemimpinan dan manajemen keperawatan di rumah sakit*. Yogyakarta: Mitra Cendika
- Swansburg, R., Laurel C. 2001. *Pengembangan staf keperawatan: suatu komponen pengembangan SDM*. alih bahasa Agung W. Jakarta: EGC.
- World Health Organization. 2013. *10 facts on Patient safety*.
- WHO. 2007. *World Alliance For Patient safety*, Format Program.